

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penggunaan Nama Orang Lain untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok Ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif”, ini ditulis oleh Rindyn Ariesta Styawan, NIM 17101163096, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, pembimbing Dr. H. Asmawi, M. Ag.

**Kata Kunci:** Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok, Hukum Islam, Hukum Positif.

Manusia untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dengan keadaan ekonomi yang semakin membaik menyebabkan sebagian masyarakat melakukan kegiatan sewa menyewa yang boleh dilakukan maupun tidak boleh dilakukan menurut Hukum Islam dan Hukum Positif. Sewa menyewa dapat diartikan sebagai akad menjual belikan barang dengan sejumlah imbalan sewa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek? 2) Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap praktik Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek? 3) Bagaimana tinjauan hukum positif terhadap praktik Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek? Adapun tujuan dalam Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui praktik Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek; 2) Untuk mengetahui tinjauan hukum islam terhadap praktik Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek; 3) Untuk mengetahui tinjauan hukum positif terhadap praktik Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dimulai dengan melakukan observasi, kemudian ditentukan subjek penelitian sebanyak 3 subjek yaitu kepala desa, warga desa, dan penyewa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam praktik sewa tanah bengkok di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek kepala desa selaku pihak yang berwenang dalam mengelola tanah bengkok di Desa Ngrayung dan merupakan pihak pertama menyewakan tanahnya tersebut kepada pihak kedua. Adapun pihak kedua adalah penduduk Desa Ngrayung yang digunakan

namanya oleh pihak ketiga karena pihak ketiga tidak dapat melakukan penyewaan tanah tersebut secara langsung karena pihak ketiga bukan penduduk desa lokasi tanah bengkok tersebut. 2) Menurut hukum islam akad sewa antara pihak pertama dan kedua sah karena lengkap rukun dan syaratnya. Adapun hubungan pihak kedua dan ketiga adalah sebagai pihak dalam akad pinjam. Walaupun demikian ada persoalan terkait penggunaan tanah oleh pihak ketiga tanpa diketahui pihak pertama. 3) Menurut pasal 1338 KUH Perdata, penggunaan nama orang lain untuk menyewa tanah tersebut tidak masalah sebab pihak kedua menggunakan nama aslinya untuk melakukan transaksi dengan pihak pertama.

## **ABSTRACT**

This thesis with the title "Use Of Someone Else's Name to Make A Bent Rice Rental Contract in terms of Islamic Law and Positive Law", written by Rindyn Ariesta Styawan, Register Number 17101163096, Faculty of Sharia and Legal Studies, Department of Sharia Economic Law, State Islamic Institute of Tulungagung, Advisor: Dr. H. Asmawi, M. Ag.

**Keywords:** Use of Someone Else's Name to Make A Bent Rice Field Rental Contract, Islamic Law, Positive Law.

To meet the increasing human needs with an increasingly improving economic situation, some people carry out rental activities that may or may not be done according to Islamic Law and Positive Law. A lease can be defined as an agreement to sell and purchase the benefits of the goods with a number of rental benefits.

The focus of the research in this study are: 1) How is the practice of using other people's names to carry out the contract for renting the Bengkok Rice Fields in Ngrayung Village, Gandusari District, Trenggalek Regency? 2) How does Islamic law review the practice of using other people's names to carry out a contract to rent Bengkok Rice in Ngrayung Village, Gandusari District, Trenggalek Regency? 3) How is the positive legal review of the practice of using other people's names to carry out a contract for renting a Bengkok rice field in Ngrayung Village, Gandusari District, Trenggalek Regency? The objectives of this research are 1) To find out how the parallel rental practice of bent land in Ngrayung Village, Gandusari District, Trenggalek Regency; 2) To find out how Islamic law reviews the use of someone else's name to make a bent rice field contract rental practice of bent land, Ngrayung Village, Gandusari District, Trenggalek Regency; 3) To find out how to review the positive law on the use of someone else's name to make a bent rice field contract rental practice of bent land in Ngrayung Village, Gandusari District, Trenggalek Regency

This research was a case study research with a qualitative approach. Collecting data began with making observations, then determined the research subjects as many as 3 subjects, namely the village head, villagers, and tenants. The data collection techniques used were interviews and documentation. The data analysis stage included data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that 1) In the practice of renting crooked land in Ngrayung Village, Gandusari District, Trenggalek Regency, the village head is the party in charge of managing the Bengkok land in Ngrayung Village and is the first party to lease the land to the second party. The second party is a resident of Ngrayung Village whose name is used by a third party because the third party

cannot directly lease the land because the third party is not a resident of the village where the land is bent. 2) According to Islamic law the lease agreement between the first and second party is valid because it is complete in terms of harmony and conditions. The second and third party relationships are parties to the loan agreement. However, there are problems related to land use by third parties without the first party knowing. 3) According to article 1338 of the Civil Code, it is not a problem to use another person's name to rent the land because the second party uses his real name to make transactions with the first party.

## ملخص

هذا البحث العلمي بعنوان "التأجير الموازي لحقول الأرز الملتوية من حيث الشريعة الإسلامية والقانون الموجبي"، كتبه رندن أريستا ستياوان، رقم دفتر القيد ١٦٣٠٩٦ ، ١٧١٠، كلية الشريعة والقانون، قسم القانون الاقتصادي الشرعي، جامعة تولونج أجونج الإسلامية الحكومية، المشرف الدكتور أسماوي، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** التأجير الموازي لحقول الأرز الملتوية، الشريعة الإسلامية، القانون الموجبي.

لتلبية الاحتياجات البشرية المتزايدة مع تحسن الوضع الاقتصادي بشكل متزايد، يسبب بعض الناس يقومون بأنشطة التأجير المسموح وغير المسموح وفقاً للشريعة الإسلامية والقانون الموجبي. يمكن تعريف عقد الإيجار على أنه اتفاق لبيع وشراء بين فائدة السلع وعدد من أجر الإيجار.

محور البحث في هذه الدراسة هو: 1) كيف يتم ممارسة استخدام أسماء الآخرين لتنفيذ عقد تأجير حقول الأرز بنكوك في قرية نغرابيونغ ، منطقة غاندوساري ، ريجنسي ترينجالاك؟ 2) كيف تراجع الشريعة الإسلامية ممارسة استخدام أسماء الآخرين لتنفيذ عقد تأجير بنجكوك رئيس في قرية نغرابيونج ، مقاطعة جاندوساري ، ريجنسي ترينجالاك؟ 3) كيف هي المراجعة القانونية الإيجابية لممارسة استخدام أسماء أشخاص آخرين لتنفيذ عقد تأجير بنجكوك رئيس في قرية نغرابيونج ، مقاطعة جاندوساري ، ريجنسي ترينجالاك؟ أهداف هذا البحث هي 1) لمعرفة كيفية تطبيق التأجير الموازي لحقول الأرز الملتوية في قرية نغرابيونج مقاطعة جاندوساري منطقة ترنجالايك؛ 2) لمعرفة كيفية مراجعة الشريعة الإسلامية لتطبيق التأجير الموازي لحقول الأرز الملتوية في قرية نغرابيونج مقاطعة جاندوساري منطقة ترنجالايك؛ 3)

لمعرفة كيفية مراجعة القانون الموجبي بتطبيق التأجير الموازي لحقول الأرز الملتوية في قرية نغرابونج مقاطعة جاندوساري منطقة ترنجالايك.

أظهرت النتائج أن 1) في ممارسة تأجير الأراضي الملتوية في قرية نغرابونج ، مقاطعة غاندوساري ، ريجنسي ترينجالك ، يكون رئيس القرية هو الطرف المسؤول عن إدارة أرض بنغوك في قرية نغرابونج وهو أول طرف يؤجر الأرض إلى الطرف الثاني. الطرف الثاني هو ويستخدم اسمه من قبل طرف ثالث لأن الطرف الثالث أحد سكان قرية لا يمكنه تأجير الأرض مباشرة لأن الطرف الثالث ليس من سكان القرية التي تم تصميم الأرض فيها 2) وفقا للشريعة الإسلامية ، فإن عقد الإيجار بين الطرف الأول والثاني ساري المفعول لأنه كامل من حيث الانسجام والشروط. تعتبر العلاقات بين الطرفين الثاني والثالث أطرافاً في اتفاقية القرض. ومع ذلك ، هناك مشاكل تتعلق باستخدام الأرضي من قبل أطراف ثلاثة دون علم الطرف الأول. 3) وفقا للمادة 1338 من القانون المدني ، لا توجد مشكلة في استخدام اسم شخص آخر لاستئجار الأرض لأن الطرف الثاني يستخدم اسمه الحقيقي لإجراء معاملات مع الطرف الأول